

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Gaya pengasuhan adalah sikap atau cara orang tua terlibat, membimbing, mengasuh, dan mendidik anaknya dalam kegiatan sehari-hari dengan tujuan mempersiapkan mereka untuk sukses dimasa dewasa. Penelitian yang dilakukan di Indonesia pada kota-kota besar menurut (Fakhrudin, 2011) Indonesia memiliki pola asuh sebesar 51,7% orang tua mempunyai pola asuh baik, sedangkan 41,7% orang tua mempunyai pola asuh tidak baik. Ini karena orang tua yang selalu memanjakan anaknya membuat mereka kurang mandiri, kurang percaya diri, dan dewasa secara sosial.

Preeti Varma, dari Lembaga Riset Flammigo Singapura *Project Director* bidang *Cultural Intelligence* menjelaskan bahwa praktik pengasuhan anak modern saat ini populer di kalangan orang tua. Akibatnya, orang tua mengubah cara pandangannya yang mana sering bersikap over protektif terhadap anaknya. Hal ini terlihat dari sejumlah kota besar di Negara-negara ASEAN, termasuk Jakarta. Banyak orang tua mencegah anak-anaknya bermain di luar karena khawatir akan terpapar polusi udara atau pengaruh negatif dari lingkungan sosialnya. (Sulaiman, 2014)

Dalam mendidik anak, ada orang tua yang memberikan kebebasan terhadap anak agar bisa mengembangkan potensi dirinya. Ada orang tua yang memberikan kebebasan terhadap anak sambil mengontrol anak, dan ada orang tua terlalu melindungi anak-anaknya dengan melindungi dari

resiko terhadap gangguan bahaya fisik dan mental sehingga anak tidak memiliki kebebasan atau membuat anak bergantung dengan orang tua. Orang tua melindungi anak-anaknya dari masalah kecil, melarangnya terlibat dalam aktivitas yang belum tentu membahayakan, dan terlalu mengontrolnya, mencegah anak terlibat dalam hal-hal yang benar-benar ingin dicapai. Perilaku orang tua tersebut disebut dengan *overprotective*, dengan alasan agar anak tidak mendapati celaka, dan karena anak belum bisa berfikir secara logis sehingga diperlukan perlindungan yang ekstra.

Disisi lain orang tua ingin menunjukkan perannya sebagaimana orang tua yang baik, orang tua yang penuh kasih sayang yang dimana melakukan apa yang menurutnya terbaik untuk anak. Terkadang orang tua secara tidak sengaja memaksakan kehendak pada anak karena orang tua mengharapkan anak melakukan apa yang orang tua anggap cocok tanpa mempertimbangkan apakah anak setuju atau tidak setuju dengan keputusan orang tua. Dalam mendidik anak di suatu keluarga, sikap over protektif biasanya dilakukan oleh orang tua kepada anaknya, terlebih jika anak masih dibawah umur, tak jarang ditujukan kepada anak yang sudah cukup dewasa membuat pilihannya sendiri.

Alasan umum diberikan oleh orang tua yang bersikap over protektif kepada anaknya karena merasa terlalu sayang pada anak, bahwa memberi anak “kebebasan” akan mengakibatkan hal-hal buruk terjadi padanya, bahwa anak-anaknya tidak dapat membuat keputusan terbaik untuk dirinya sendiri.

Salah satu potensi yang harus dimiliki seseorang sehingga dapat diterima di lingkungan dan berkembang sebagaimana mestinya adalah ia harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penyesuaian diri mengacu pada kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya serta membangun interaksi positif dengan orang-orang di sekitarnya. Ketika seseorang memasuki lingkungan baru, maka ia harus menyesuaikan diri secara mental dan perilaku.

Keluarga, khususnya orang tua, berdampak pada perilaku remaja dan merupakan salah satu dari banyak elemen yang berkontribusi terhadap ketidakmampuan remaja untuk penyesuaian diri. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2016), lingkungan keluarga memberikan kontribusi sebesar 59,2% secara relatif terhadap penyesuaian diri remaja, sehingga menjadi komponen penting yang harus diperhatikan.

Menurut Kartono (2015), anak yang memiliki orang tua yang over protektif yang terlalu melindunginya, selalu menolongnya, dan menghindarkan anaknya dari kesulitan sehari-hari, sehingga anak kehilangan kemampuan untuk mandiri, kepercayaan diri yang rendah, merasa ruang lingkungannya terbatas, dan tidak dapat bertanggung jawab atas tindakannya akibatnya, mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri.

Anak-anak dari orang tua yang bertindak over protektif membuat anak lemah hati ketika jauh dari orang tua, bergantung pada orang tua sepanjang waktu, tidak dapat mandiri, tidak percaya diri dengan kemampuannya, merasa tertekan karena tidak dapat mencapai kebebasan pada umumnya. Selain itu mentalitas dan kemampuannya menjadi rapuh,

ruang lingkungannya sangat terbatas, dan tidak mampu menangani kritikan dari orang lain. Orang tua tidak boleh over protektif untuk mencegah dampak negatif tersebut.

Penyesuaian diri adalah kunci kesuksesan seseorang baik di sekolah maupun dimasyarakat, jadi penting untuk memperhatikan masalah penyesuaian diri remaja sebagai generasi yang akan menjadi tumpuan. Masa transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan disebut masa remaja, di mana seseorang dituntut untuk dapat menyesuaikan diri, terutama karena mulai interaksi dengan lingkup yang lebih luas yang dimulai selama masa remaja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kelurahan Batu IX, Kecamatan Tanjung Pinang Timur, Kepulauan Riau didapati bahwa ada masalah dalam penyesuaian diri remaja pada lingkungan sekitar, dimana remaja-remaja menutup diri (lebih sering di rumah) karena sulit bersosialisasi dan takut berinteraksi dengan orang baru. Hal ini dikarenakan pengasuhan orang tua yang terlalu melindungi dan kontrol secara berlebihan.

Berdasarkan wawancara dengan dua orang tua dan tiga remaja di Kelurahan Batu IX, Kecamatan Tanjung Pinang Timur, Kepulauan Riau bahwa kedua belah pihak memiliki perbedaan pandangan. Orang tua yang terlalu melindungi dan membatasi pergaulan anak, memiliki alasan agar anak terhindar dari lingkungan yang buruk. Sedangkan remaja menganggap perilaku yang diberikan orang tua membuat dampak yang negatif bagi

dirinya, mereka takut berinteraksi dengan orang baru, takut mencoba hal baru, sulit mengambil keputusan dikarenakan orang tua yang mengambil keputusan, kesulitan dalam bergaul, tidak mandiri karena anak sering dibantu orang tua, karena faktor sering dimanja apa yang anak mau dituruti sehingga membuat keinginan anak harus dicapai, sulit bersosialisasi, kurang percaya diri, cemas berlebihan, dan anak menjadi sering berbohong. Ada juga anak yang merasa tertekan karena tidak mencapai kebebasan pada umumnya, merasa dijauh dari pergaulan dan diejek oleh temannya.

Selanjutnya, ada orang tua yang memberikan pernyataan bahwa orang tua tersebut memberikan kontrol dengan berlebihan kepada anak dengan tidak diperbolehkan keluar rumah dan bermain bersama temannya karena orang tua takut anaknya terpengaruh lingkungan yang tidak baik, dikarenakan pergaulan anak zaman sekarang berbeda dengan pergaulan zaman dahulu.

Maka dari itu tindakan orang tua yang terlalu melindungi, membatasi pergaulan serta kontrol secara berlebihan kepada anak akan membuat anak menjadi tidak mandiri, tidak percaya diri, sulit mengambil keputusan, ketidakstabilan emosi, merasa tertekan karena tidak mencapai kebebasan pada umumnya, dan mengalami masalah dalam menyesuaikan diri di lingkungan.

Atas dasar latar belakang diatas, penulis tertarik mengkaji lebih lanjut penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Orang Tua Yang Bertindak Over Protektif Terhadap Penyesuaian Diri Remaja Di Kelurahan Batu IX Kecamatan Tanjung Pinang Timur Kepulauan Riau”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Orang tua yang terlalu melindungi dan menghindarkan anak dari kesulitan sehari-hari, sehingga menyebabkan anak tidak mampu mandiri, tidak percaya diri, takut mencoba hal baru, tidak dapat bertanggung jawab atas keputusannya, hal ini terjadi dikarenakan perlakuan orang tuanya yang over protektif.
2. Pembatasan pergaulan anak dengan alasan untuk melindungi anak dari lingkungan yang buruk, sehingga menyebabkan anak menjadi sulit dalam bergaul, takut berinteraksi dengan orang baru, dan membuat anak merasa tertekan sebab tidak mencapai kebebasan pada umunya.
3. Remaja sulit menyesuaikan diri dikarenakan orang tua yang terlalu melindungi, membatasi pergaulan dan kontrol secara berlebihan.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini kepada remaja yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dikarenakan orang tua over protektif. Penelitian ini juga membatasi hanya remaja usia 13-18 tahun di Kelurahan Batu IX, Kecamatan Tanjung Pinang Timur, Kepulauan Riau.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Secara umum batasan masalah di atas, maka dapat di rumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran orang tua yang over protektif di Kelurahan Batu IX, Kecamatan Tanjung Pinang Timur, Kepulauan Riau?
2. Bagaimana penyesuaian diri remaja pada lingkungan di Kelurahan Batu IX, Kecamatan Tanjung Pinang Timur, Kepulauan Riau?
3. Seberapa besar pengaruh orang tua yang bertindak over protektif terhadap penyesuaian diri remaja di Kelurahan Batu IX, Kecamatan Tanjung Pinang Timur, Kepulauan Riau?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsi gambaran orang tua yang over protektif di Kelurahan Batu IX, Kecamatan Tanjung Pinang Timur, Kepulauan Riau.
2. Untuk mendeskripsi penyesuaian diri remaja pada lingkungan di Kelurahan Batu IX, Kecamatan Tanjung Pinang Timur, Kepulauan Riau.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh orang tua yang bertindak over protektif terhadap penyesuaian diri remaja di Kelurahan Batu IX, Kecamatan Tanjung Pinang Timur, Kepulauan Riau.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis baik secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua dalam mendidik anak, mampu membedakan baik dan buruk dan mampu membuat sesuatu sesuai dengan aturan dan wajar.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah mengenai pengaruh orang tua yang bertindak over protektif terhadap penyesuaian diri remaja.
- c. Memberikan landasan dan referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang pengaruh orang tua yang bertindak over protektif terhadap penyesuaian diri remaja.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, sebagai tambahan dalam memperluas wawasan tentang pengaruh orang tua yang bertindak over protektif terhadap penyesuaian diri remaja serta mengevaluasi hubungan antara teori yang dipelajari di perkuliahan dengan situasi yang terjadi di lapangan.
- b. Bagi Universitas Negeri Medan dan Jurusan Pendidikan Masyarakat, sebagai referensi tambahan untuk perpustakaan dalam bidang penelitian terutama tentang pengaruh orang tua yang bertindak over protektif terhadap penyesuaian diri remaja.